

BAB II

GAMBARAN UMUM WAYANG KULIT DI DESA PUCUNG, WUKIRSARI

2.1 Deskripsi tentang Wayang

2.1.1 Sejarah Wayang

Wayang merupakan sebuah karya sastra dan kebudayaan asli yang berasal dari Indonesia yang paling tua dan diperkirakan sudah ada sejak 1500 tahun SM (Wibisana dan Herawati, 2010). Hal ini adalah bukti bahwa Indonesia sudah memiliki peradaban yang tinggi sejak ribuan tahun lalu.

Ada sebuah penemuan wayang kulit tertua yang diperkirakan sudah berusia ribuan tahun dan berasal dari abad 2 Masehi. Bukti ini menunjukkan bahwa kebudayaan wayang telah melewati sejarah panjang selama ribuan tahun dan telah melewati proses pergantian bentuk wayang. Bentuk wayang tertua, yaitu wayang kulit dengan figur yang terbuat dari kulit kerbau, referensi paling awal untuk jenis wayang tersebut muncul dari tahun 800-an. Karena itu, terdapat banyak versi yang berkaitan dengan sejarah wayang.

Perkembangan wayang terjadi secara luas selama periode Hindu-Buddha. Menurut Dr. G.A.J (1897) wayang berasal dari Jawa. Ia menyimpulkan hal tersebut dari istilah yang di gunakan pada pertunjukan wayang seperti kotak, dalang, blencong dan kelir yang hanya ditemukan di Pulau Jawa.

Sedangkan, Dr. W.H. Rassers berpendapat bahwa wayang di Jawa merupakan tiruan dari wayang yang berasal dari India, karena di India sudah dari dahulu ada permainan yang berhubungan dengan bayangan seperti yang bisa ditemukan di Jawa (Mulyono, 1989: 23-28).

2.1.2 Jenis-Jenis Wayang

Menurut S. Haryanto, terdapat 8 jenis-jenis wayang di Indonesia, yaitu:

1. Wayang Golek: Wayang yang pertama kali terdapat di Indonesia yang bisa ditemukan di Kawasan Jawa Barat.
2. Wayang Beber: Wayang tertua di Indonesia yang sudah ada sejak tahun 1223 Masehi yang terbuat dari kulit lembu/ kain.
3. Wayang Purwa: Wayang yang muncul sekitar abad ke-11 pada pemerintahan Raja Airlangga yang terbuat dari kulit kerbau.
4. Wayang Klitik: Wayang Klitik sangat mirip dengan wayang kulit tetapi yang membedakannya hanya material pembuatannya. Wayang Kulit terbuat dari kulit sedangkan Wayang Klitik terbuat dari kayu.
5. Wayang Suket: Wayang ini terbuat dari rumput yang dililitkan dan dirangkai hingga menyerupai sebuah tokoh wayang.
6. Wayang Orang: Wayang yang sangat populer di Indonesia yang terinspirasi dari seni drama di Eropa yang muncul pada abad ke-18.
7. Wayang Kulit: Wayang yang sangat populer di Indonesia yang bisa di temui di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Wayang kulit terbuat dari kulit kerbau / kulit kambing.
8. Wayang Suluh: Wayang yang muncul pada zaman penjajahan Jepang yang digunakan sebagai sebuah alat Propaganda untuk mendukung perjuangan Kemerdekaan Indonesia.

2.1.3 Wayang Kulit

Jenis produk yang digunakan dalam *storytelling* ini adalah Wayang Kulit. Wayang Kulit sendiri merupakan suatu seni pertunjukkan tradisional dimana pemeran utamanya dimainkan oleh boneka yang memiliki bentuk pipih serta tipis dan terbuat dari kulit hewan, biasanya dari kulit kerbau.

Pementasan wayang kulit dipimpin oleh seorang dalang sembari diiringi oleh permainan gamelan. Orang yang memainkan gamelan tersebut biasa dipanggil sebagai nayaga, gamelan akan dimainkan dengan

nada pelog atau sendro yang akan disesuaikan dengan pertunjukkan wayang kulit yang sedang dimainkan. Selain itu, pertunjukkan wayang kulit juga dilengkapi dengan nyanyian oleh para pesinden yaitu sebutan bagi para wanita yang bernyanyi mengiringi permainan gamelan. Dalang adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakonkan wayang kulit sesuai dengan cerita yang dipentaskan, biasanya wayang kulit dimainkan di balik kelir yang merupakan layar untuk wayang tersebut yang dibuat dari kain putih yang disorot oleh lampu listrik atau lampu minyak (blencong).

Setiap pertunjukkan dari wayang kulit memiliki simbol dan makna filosofinya masing-masing. Setiap cerita pasti mempunyai makna yang mengajarkan kita mengenai budi pekerti, mencintai dan menghormati sesama serta tentang kritik sosial.

2.1.4 Wayang Kulit di Desa Pucung

Pucung adalah nama dari sebuah desa yang sebagian besar masyarakatnya memilih pengrajin wayang kulit sebagai profesinya. Keahlian membuat wayang kulit warga Pucung didapatkan dari warisan nenek moyang sejak 1930-an. Saat ini, terdapat lebih dari 200 pengrajin dan 51 Industri Kecil dan Menengah (IKM). Oleh karena itu, Pemerintah dari Kabupaten Bantul menobatkan Desa Pucung sebagai Sentra Kerajinan Wayang Kulit. Dalam sebulan, dapat dihasilkan ribuan wayang kulit yang memiliki kualitas tinggi dengan harga 10 juta hingga ratusan juta rupiah, semakin bagus kualitasnya maka semakin mahal harganya.

2.2 Lokasi/Tempat

Lokasi Wayang Kulit Pucung berada di Desa Pucung Jalan Imogiri Timur KM. 14, Dengkeng, Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jaraknya kurang lebih dua kilometer dari makam raja-raja Imogiri.

2.3 Lama Berkecimpung di Bidang Wayang Kulit

Asal usul Wayang Kulit Pucung sudah hadir semenjak 1918 yang didirikan oleh seseorang empu wayang yang dipanggil Mbah Gembloh yang sudah dianggap sebagai leluhur pembuat wayang kulit di kawasan pucung. Pada saat 1970, pengrajin muda mengembangkan produksi wayang lebih bervariasi seperti kreasi kipas, pembatas ruangan, kaligrafi, dan keranjang. Wayang Kulit pun dimodifikasi agar lebih inovatif dengan beragam warna dan ukuran serta ditambah motif batik agar lebih menonjol ciri khasnya dan tidak menghilangnya kebudayaan Indonesia. Semakin beriringnya jaman pada tahun 1980-1998, Wayang Kulit Pucung semakin dikenal dan bertambah luas baik di pasar nasional maupun pasar internasional. Tetapi saat krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1998, Wayang Kulit pun terkena imbasnya. Meskipun Wayang kulit sempat bangkit lagi hingga 2006 tetapi harus merasakan sepi lagi dikarenakan gempa 2006 dan juga ditambah isu terorisme yang membuat hilangnya kepercayaan pasar internasional yang berpengaruh pada anjloknya pesanan wayang kulit yang membuat perajin harus gulung tikar. Sekitar 250 pengrajin yang masih aktif yang memasarkan wayang melalui sosial media maupun membuka *showroom* wayang kulit di rumahnya. Belum lama ini juga pemerintah kabupaten Bantul meluncurkan *showroom* sentra pemasaran wayang kulit di Wukirsari.

2.4 Keunggulan Objek

Pucung merupakan sentra kerajinan tatah sungging kulit. Di Pucung, media yang digunakan dalam pembuatan wayang kulit adalah kulit sapi dan kerbau. Di kawasan ini terdapat lebih dari 200 pengrajin dan 51 Industri Kecil dan Menengah (IKM). Kualitas wayang kulit yang dihasilkan dibedakan menjadi halus, sedang, dan kasar. Semakin halus kualitas wayang, maka akan semakin mahal harganya. Harga wayang kulit, yaitu sekitar ratusan rupiah hingga sepuluh juta yang umumnya dipesan khusus oleh turis atau pengoleksi wayang kulit di luar negeri. Umumnya hasil kerajinan wayang kulit diekspor ke Belanda, Australia, Jerman sampai Selandia Baru. Pengrajin di kawasan ini lebih memilih menggunakan kulit kerbau lantaran bisa digunakan untuk

membuat wayang besar dan medium. Walaupun dibanderol sekitar Rp 80.000 per kilogram atau lebih mahal dibandingkan kulit sapi, namun kualitas wayang yang dihasilkan lebih bagus dan bisa tahan lama karena tidak mengandung banyak lemak.

Desa wisata wayang pucung menyediakan berbagai macam paket wisata untuk wisatawan, diantaranya paket wisata belajar wayang, paket wisata outbond di alam dan masih banyak lagi. Selain itu, terdapat showroom untuk memajang hasil kerajinan tangan dari warga desa Pucung.

